



Research Article

Analisis Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Mega Dewi Sri Utami¹, Nanda Alfreda Putri², Qurrotul Uyun³

1. Fakultas Keislaman, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura;
nandaalfreda456@gmail.com
2. Fakultas Keislaman, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura;
nandaalfreda456@gmail.com
3. Fakultas Keislaman, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura;
nandaalfreda456@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 09, 2024
Accepted : November 23, 2024

Revised : November 04, 2024
Available online : February 15, 2025

How to Cite: Mega Dewi Sri Utami, Nanda Alfreda Putri, & Qurrotul Uyun. (2025). Analysis of Monetary Policy on Inflation in Influencing Economic Growth According to the Perspective of Islamic Economics. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 2(1), 53–63.
<https://doi.org/10.61166/regulate.v2i1.9>

Analysis of Monetary Policy on Inflation in Influencing Economic Growth According to the Perspective of Islamic Economics

Abstract. One of the indicators used in the scope of macroeconomics to identify and measure the stability of a country's economy is inflation. From an economic perspective, inflation is an event in which the general price level continues to increase. In cases where inflation continues to occur over a long period of time. Therefore, it can cause unrest in society. This study aims to identify and

understand how Islamic monetary policy to address inflation affects economic growth. The importance of Islamic currency is not only on demand and supply, but on the principles of justice and brotherhood, which result in equality and fair distribution of wealth. This qualitative research uses literature studies. The literature method consists of a series of actions related to library data collection techniques. This action includes searching for and collecting various books, journals, and scientific works that contain the ideas studied to verify these ideas and draw conclusions. Fiscal policy, monetary policy and other political instruments can be applied to address inflation in the perspective of Islamic economics.

Keywords: Inflation from the perspective of Islamic economics, Monetary Policy.

Abstrak. Salah satu indikator yang digunakan dalam ruang lingkup ekonomi makro untuk mengidentifikasi dan mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Dari sudut pandang ekonomi, inflasi adalah suatu peristiwa di mana tingkat harga umum terus meningkat. Dalam kasus di mana inflasi terus terjadi dalam jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, dapat menyebabkan keresahan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami cara kebijakan moneter Islam untuk mengatasi inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pentingnya mata uang Islam tidak hanya pada permintaan dan penawaran, tetapi pada prinsip-prinsip keadilan dan persaudaraan, yang menghasilkan kesetaraan dan pembagian kekayaan yang adil. Penelitian kualitatif ini menggunakan studi literatur.

Metode literatur terdiri dari rangkaian tindakan yang terkait dengan teknik pengumpulan data pustaka. Tindakan ini termasuk mencari dan mengumpulkan berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah yang memuat ide-ide yang dipelajari untuk memverifikasi ide-ide tersebut dan menarik kesimpulan. Kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan instrumen politik lainnya dapat diterapkan untuk mengatasi inflasi dalam perspektif ekonomi Islam.

Kata Kunci: Inflasi Perspektif Ekonomi Syariah, Kebijakan Moneter.

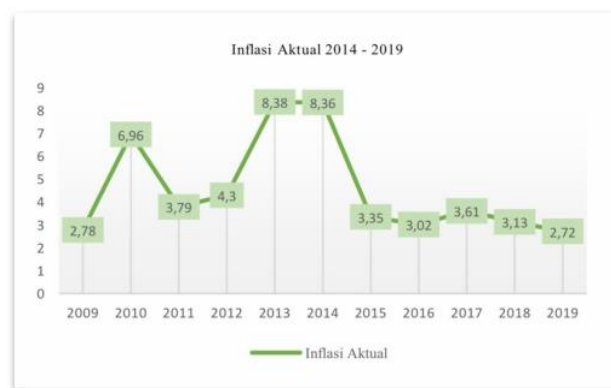
PENDAHULUAN

Dari sudut pandang ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi juga disebut pertumbuhan faktor produksi merupakan komponen pembangunan ekonomi. Secara benar dan berkelanjutan meningkatkan kesejahteraan manusia. Dalam Islam, istilah “pembangunan ekonomi” merupakan proses pengentasan kemiskinan dan menciptakan kedamaian, kenyamanan dan moralitas dalam kehidupan. Dengan tujuan semata-mata untuk kesejahteraan duniawi dan akhirat, membangun masyarakat yang bertaqwa yang menganut nilai-nilai Islam yang tercermin dalam perilaku mereka, dan menciptakan kebutuhan yang mencukupi baik kuantitas, kualitas, dan kecukupan negara Islam sebagaimana tercermin dalam menjadi pekerja yang mampu menciptakan keseimbangan perekonomian. Menurut perspektif ekonomi Islam, pembangunan harus mempunyai tujuan yang luas yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat (Tria Nur Fitria, 2016).

Dalam sudut pandang perekonomian, inflasi merupakan suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat apabila terjadi secara terus-menerus (sustainable) dalam kondisi tingkat harga yang secara umum (umumnya) terus meningkat. Dapat dikatakan bahwa inflasi adalah penyakit negara. Oleh karena itu harus diselesaikan. Masyarakat dengan pendapatan rendah atau tetap akan kesulitan dengan kenaikan harga yang terus menerus. Inflasi tinggi dapat

mempengaruhi semua pihak Inflasi menunjukkan penurunan daya beli suatu mata uang. Jika daya beli suatu mata uang berkurang, maka kemampuan orang untuk membeli barang dan jasa yang mereka butuhkan akan berkurang.

Inflasi masih sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi di beberapa negara berkembang. Seperti yang ditunjukkan Tingkat inflasi Indonesia sebagian besar tidak terkendali, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1.1 di bawah ini. Indeks Harga Konsumen (IHK), sebuah angka yang menunjukkan perubahan harga barang dan jasa yang dibeli oleh populasi dalam jangka waktu tertentu, digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. (Karlina, 2017).



Gambar 1.1 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 2013-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Data pada Gambar 1.1 menunjukkan jika inflasi tidak terkendali selama sepuluh tahun terakhir. Penyebabnya adalah harga barang dan jasa berfluktuasi dalam jumlah besar yang disebabkan oleh perdagangan, fenomena alam, kebijakan pemerintah, dan faktor lainnya. Selain itu, menurut angka tersebut, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 karena kenaikan harga bahan bakar (Katadata, 2014). Sementara itu, tingkat inflasi terendah tercatat pada tahun 2019 disebabkan oleh cukupnya pasokan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. (CNN Indonesia, 2020).

Dalam perspektif Islam, Al-Arif (2010) menyatakan bahwa inflasi disebabkan oleh kesalahan manusia, seperti konsumsi berlebihan, serta kesalahan natural dari sisi penawaran dan permintaan. Dampak inflasi menurunkan pendapatan riil masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya taraf hidup masyarakat. Selain itu, ketidakstabilan tingkat inflasi menimbulkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan para pelaku ekonomi dalam melakukan aktivitas produksi, investasi, dan konsumsi sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemerintah telah mengambil beberapa langkah kebijakan moneter guna menangani masalah inflasi.

Dapat diketahui bank sentral harus menjaga stabilitas uang beredar. Indikator yang menunjukkan pencapaiannya atau keberhasilannya adalah kestabilan ekonomi dan peningkatan neraca pembayaran. Tujuan kebijakan ekonomi Islam serupa dengan kebijakan ekonomi lainnya, yaitu menciptakan mekanisme pasar yang efektif, transparansi, diversifikasi instrumen, menyeimbangkan dan menstabilkan mata uang, dan likuiditas. sehingga ekonomi negara dapat mencapai pertumbuhan yang diharapkan.

Kebijakan moneter yang berlaku masih merupakan salah satu faktor yang menyebabkan inflasi. Menurut penelitian Ascarya (2013), ketidakstabilan dan ketidakadilan dalam sistem moneter atau keuangan adalah salah satu sumber utama krisis keuangan. Selain itu, telah terjadi pada beberapa negara, seperti Indonesia, di mana kebijakan moneter bertentangan satu sama lain dan menyebabkan perekonomian memburuk (Natsir, 2008). Untuk menyelesaikan masalah ini, Bank Sentral harus menetapkan target pencapaian inflasi dan menentukan jalur transmisi mana yang paling berpengaruh terhadap perekonomian (Hasibuan, 2015). Meningkatkan investasi adalah salah satu indikator yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Komponen kedua yang mempengaruhi tingkat pengeluaran total adalah investasi, yang juga dikenal sebagai penanaman modal atau pembentukan modal.

Menurut teori Harrod Dormer, menganalisis kebutuhan suatu negara untuk tumbuh dan mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang memainkan peran Pentingnya investasi dalam perekonomian terletak pada kemampuannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui pendapatan dan lapangan kerja. Secara garis besar, investasi yang tepat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak modal yang tersedia dan semakin banyak investor menanamkan modalnya, maka output akan semakin meningkat. Pendapatan negara akan meningkat seiring dengan peningkatan produksi. (Riznaky Roosmanita, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan ketika perekonomian suatu negara menjadi lebih baik dalam jangka waktu yang cukup lama dan dianggap melibatkan situasi dimana kapasitas produktif perekonomian meningkat. Hal ini akan tercermin pada peningkatan pendapatan nasional. Perkembangan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan dalam pembangunan ekonomi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

1) Sumber Daya Manusia

Kuantitas tenaga kerja dan keterampilan pekerja membentuk input sumber daya manusia. Para ekonom berpendapat bahwa kualitas tenaga kerja termasuk keterampilan, pengetahuan, dan disiplin tenaga kerja adalah komponen penting dari pertumbuhan ekonomi.

2) Sumber Daya Alam

Meskipun Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang berlimpah, negara itu hanya mengekspor barang mentah dan kemudian mengubahnya menjadi

komoditas jadi yang mahal karena kekurangan sumber daya manusia yang kuat untuk mengelolanya.

3) Pembentukan Modal

Akumulasi modal sebagai stok komponen produksi yang dapat diulang. Akumulasi modal adalah proses meningkatkan persediaan modal fisik yang dibuat oleh manusia, seperti bangunan, peralatan, dan mesin. Peningkatan persediaan modal selama suatu waktu juga disebut pembentukan modal atau akumulasi modal.

4) Perubahan Teknologi dan Inovasi

Sejak lama, para ekonom telah mempertimbangkan cara mendorong kemajuan karena pentingnya peningkatan standar hidup, yang telah didorong oleh kemajuan teknologi.

Inflasi

Secara sederhana, inflasi adalah peningkatan harga yang berkelanjutan. Menurut Bank Indonesia, inflasi hanya dapat terjadi ketika kenaikan harga satu atau dua barang meluas (atau menyebabkan kenaikan harga) pada barang lain. Menurut Hamilton (2001), inflasi adalah ketika peningkatan pasokan uang "lebih cepat" daripada produksi barang dan jasa dalam perekonomian yang sama. Tingkat inflasi dihitung sebagai persentase perubahan indeks harga, yang mencakup indeks harga konsumen, grosir, dan produsen, antara lain. Sebagaimana dinyatakan oleh Essien (2005), indeks harga konsumen (IHK) menentukan harga keranjang perwakilan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen rata-rata. IHK dibuat berdasarkan survei harga konsumen yang berkala. Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat inflasi.

Teori - Teori Inflasi

Teori Kuantitas

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, kaum klasik berpendapat bahwa tingkat harga ditentukan oleh jumlah uang yang beredar. Harga akan naik jika ada penambahan uang yang beredar. Jika jumlah barang yang dijual tetap, sedangkan jumlah uang yang beredar ditambah menjadi dua kali lipat, harga pasti akan naik dua kali lipat.

Teori Keynes

Keynes mengamati bahwa inflasi terjadi karena dorongan berlebihan dari sekelompok masyarakat yang ingin memanfaatkan lebih banyak barang dan jasa yang tersedia. Dengan keinginan untuk memenuhi kebutuhan secara berlebihan, permintaan meningkat sementara penawaran tetap, yang berujung pada kenaikan harga. Pemerintah juga dapat mencetak uang untuk membeli barang dan jasa, yang pada akhirnya dapat menyebabkan inflasi. Selain itu, inflasi juga dapat terjadi ketika pengusaha berhasil mendapatkan kredit dan menggunakannya untuk membeli barang dan jasa, sehingga meningkatkan permintaan agregat sementara penawaran agregat tetap. Kondisi ini juga berdampak pada kenaikan harga-harga.

Teori Struktural

Dari perspektif struktural ekonomi yang kaku, teori ini menekankan penyebab inflasi. Produsen tidak dapat mengantisipasi kenaikan permintaan yang cepat karena pertambahan penduduk.

Inflasi Perspektif Ekonomi Syariah

Dalam ekonomi syariah, Secara umum, inflasi bukanlah masalah keuangan yang besar karena menggunakan mata uang yang stabil yaitu dinar dan dirham. Namun, ketika nilai emas menurun, seperti yang terjadi karena penemuan emas dalam jumlah besar, penurunan nilai ini sangat tidak mungkin terjadi. Menurut ekonom Islam, inflasi mempunyai dampak yang sangat negatif terhadap perekonomian.

1. Mengganggu fungsi uang, khususnya fungsi tabungan, uang muka, dan unit hitung.
2. Menurunkan semangat dan sikap hemat di masyarakat.
3. Meningkatkan kecenderungan untuk membeli, khususnya produk tidak primer dan barang mewah.
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang tidak produktif, seperti penumpukan kekayaan seperti tanah, bangunan, logam mulia, dan devisa, sambil mengurangi inflasi pada bidang yang produktif, seperti pertanian, peternakan, dan pertambangan.

Menurut Tandeilin (2010), inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga total barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu. Jika ada tiga faktor, kondisi tersebut sebagai inflasi. Kondisi pertama adalah adanya kenaikan harga, meskipun harganya lebih rendah atau lebih tinggi dari sebelumnya dalam jangka waktu tertentu. Kedua, adanya kenaikan harga yang wajar atau umum, tidak hanya terjadi pada produk individual. Ketiga, harga mengalami peningkatan yang konsisten dari waktu ke waktu (Rahardja & Manurung, 2004).

Kebijakan Moneter

Dari sudut pandang islam, kebijakan moneter bertujuan untuk menjaga kestabilan moneter dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang konsisten. Menurut para pelaku ekonomi syariah, bunga dianggap sebagai bagian dari riba dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Sehingga instrumen kebijakan moneter syariah memanfaatkan bagi hasil, margin, dan biaya sebagai pengganti sistem suku bunga. Stabilitas nilai uang adalah hasil dari ketulusan dan keterbukaan dalam berinteraksi. Sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-An'am ayat 152, "Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil."

Dalam Sejarah ekonomi islam, konsep Bank Sentral tidak pernah ada karena melanggar hukum Islam. Karena jumlah uang yang dicetak jauh lebih tinggi daripada nilai kertas dan biaya produksi, penyebabnya terkait dengan seignorage atau keuntungan dari uang yang dicetak.

Tujuan Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam

Tujuan kebijakan moneter Islam sama dengan tujuan kebijakan moneter konvensional, yaitu mekanisme pasar yang efektif untuk menjamin terpeliharanya stabilitas keuangan, terciptanya beragam produk keuangan, likuiditas, transparansi

sistem keuangan, dan pertumbuhan ekonomi negara yang diharapkan dapat dicapai. Stabilitas nilai uang ini tidak dipengaruhi oleh tingkat kejujuran dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Dalam ekonomi islam, kebijakan moneter juga digunakan untuk tujuan lain, seperti:

- a. Kemakmuran ekonomi dengan kesempatan kerja penuh. Kesejahteraan ekonomi berarti terpenuhinya semua kebutuhan dasar manusia, baik materil maupun moril, peningkatan kesejahteraan dan pengurangan kesulitan hidup.
- b. Bagian dari konsep keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan terdiri dari dua komponen: (a) keseimbangan dan perbandingan antara mereka yang memiliki hak; dan (b) hak harus diberikan kepada mereka yang membutuhkan.
- c. Stabilitas nilai mata uang memengaruhi kehidupan perekonomian karena uang menentukan harga dan nilai barang dan jasa. Stabilitas nilai mata uang menjadi prioritas utama dalam kegiatan pengelolaan mata uang syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. dengan metode dan penyajian hasil dalam bentuk cerita, menekankan pada pencarian makna, ide, dan pemahaman, serta uraian peristiwa. Metode kualitatif ini menggunakan literatur dengan menggunakan buku-buku, literatur terkait dan jenis data publikasi sebagai sumber publikasi. Selanjutnya, penulis mengkaji sumber-sumber yang dikumpulkan dan menarik kesimpulan berdasarkan sumber-sumber tersebut untuk menjelaskan permasalahan kebijakan moneter dalam ekonomi Islam. Metode pengumpulan data menggunakan sumber publikasi tersebut. Deskriptif artinya hasil yang diuraikan dengan jelas tanpa menarik kesimpulan apa pun.

PEMBAHASAN

Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi

Untuk menanggulangi inflasi, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter dengan memperkenalkan Base Rate atau Key Rate baru pengganti BI Rate yang diberi nama BI 7-Day (reverse) Repo Rate mulai berlaku sejak 19 Agustus 2016. Ini adalah langkah pertama dalam upaya menurunkan inflasi. Penguatan kerangka operasi moneter ini adalah praktik umum di bank sentral di seluruh dunia. Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan dan mencapai sasaran inflasi, struktur operasi moneter secara konsisten diperbarui.

Kemampuan Bank Indonesia dalam mengendalikan inflasi sangat terbatas apabila terjadi peristiwa tak terduga yang signifikan. Contohnya adalah kenaikan harga bahan bakar minyak pada tahun 2005 dan 2008. Mengingat faktor-faktor yang tidak terduga tersebut memengaruhi tingkat inflasi, pemerintah dan BI harus bekerja sama dan koordinasi untuk mencapai sasaran inflasi melalui kebijakan makroekonomi yang terintegrasi, termasuk kebijakan fiskal, moneter, dan sektoral. Selain itu, kebijakan khusus diperlukan untuk menangani masalah inflasi Indonesia karena sifatnya yang sangat sensitif terhadap shock penawaran.

Suatu tindakan yang dilakukan oleh otoritas moneter, seperti bank sentral, untuk menjaga stabilitas makroekonomi melalui penerapan kebijakan moneter. Tujuan kebijakan moneter adalah untuk memastikan tersedianya likuiditas yang

memadai dalam perekonomian sehingga transaksi dapat terjadi tanpa tekanan inflasi. Perekonomian biasanya menggunakan beberapa indikator untuk menilai kebijakan moneter, termasuk inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan ekspektasi masyarakat. Investasi pada sektor industri dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, sedangkan harga dipengaruhi oleh nilai tukar produk dan input produksi. Produk industri dalam dan luar negeri diperdagangkan dalam jumlah besar dengan menggunakan instrumen kebijakan moneter seperti nilai tukar dan suku bunga. Kebijakan moneter pemerintah harus bersifat ekspansif untuk meningkatkan jumlah uang beredar. Namun, ketika jumlah uang beredar berkurang, pemerintah mengambil langkah-langkah untuk mempertahankan lingkungan ekonomi yang terbatas melalui tindakan kontraksioner. (Budiyantri, 2014).

Dapat dilihat dari kebijakan moneter pemerintah saat ini, pada masa awal Islam, belum ada sistem perbankan seperti yang dimiliki saat ini, sehingga instrumen kebijakan moneter belum digunakan sama sekali. Bisnis pasar terbuka, termasuk jual beli surat berharga, adalah alat tambahan yang saat ini digunakan. Pada awal perekonomian Islam, tidak ada operasi pasar terbuka seperti ini dalam sejarahnya. Namun, sistem pemerintah yang berkaitan dengan konsumsi, tabungan, investasi, dan perdagangan telah menciptakan instrumen yang secara otomatis memungkinkan penerapan kebijaksanaan moneter (Karim, 2017).

Inflasi Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya, tidak semua inflasi memiliki dampak ekonomi yang negatif. Inflasi dalam jumlah kecil atau persentasenya di bawah 10% dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga dapat mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka. Pengusaha berusaha keras untuk memperluas produksi karena ketika Meningkatnya harga dapat menyebabkan peningkatan keuntungan bagi pengusaha, yang bertujuan untuk meningkatkan produksi. Selain itu peningkatan produksi juga berdampak pada terciptanya lapangan kerja baru. Jika nilainya melebihi sepuluh persen, inflasi akan berdampak negatif.

Menurut Datta dan Kumar (2011), inflasi sangat terkait dengan pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang singkat namun tidak signifikan terkait dengan pertumbuhan dalam jangka waktu yang lebih lama. Mubarik (2005) menetapkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif oleh inflasi yang rendah dan stabil. Menurut Umaru dan Zubairu (2012), seluruh variabel dan unit yang diturunkan dari model unit root adalah stasioner. Kausalitas menunjukkan bahwa inflasi menyebabkan PDB dan tidak menyebabkan inflasi PDB. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa inflasi berkontribusi terhadap percepatan produktivitas dan tingkat produksi, yang pada akhirnya menguntungkan pertumbuhan ekonomi.

Menurut kerangka konsep, inflasi berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi naik atau turun sebagai akibat dari perubahan harga barang dan jasa yang disebabkan oleh pengaruh inflasi. Namun, kenaikan harga barang atau jasa tidak selalu dianggap inflasi. Misalnya, jika harga barang atau jasa meningkat menjelang Hari Raya Keagamaan, itu bukan inflasi karena harga dapat turun kembali setelah Hari Raya Keagamaan. Oleh karena itu, inflasi yang tinggi dapat mempengaruhi

pertumbuhan ekonomi, yang merupakan salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi. Ada keterkaitan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan melambat jika inflasi meningkat. Namun, jika inflasi rendah dan terus stabil, pertumbuhan ekonomi dapat perlahan meningkat. Suku bunga juga terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi, yang diukur melalui peningkatan pendapatan nasional dan kapasitas produksi ekonomi, merupakan indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Sumber daya manusia, sumber daya alam, pembentukan modal, dan kemajuan teknologi dan inovasi adalah beberapa komponen yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dari sudut pandang Islam, kemajuan ekonomi dipandang sebagai amanah untuk kesejahteraan Bumi, berdasarkan dengan prinsip kesejahteraan dan keadilan sosioekonomi.

Untuk menjaga stabilitas ekonomi makro, kebijakan moneter memastikan likuiditas perekonomian tetap mencukupi untuk mendukung kelancaran transaksi perdagangan tanpa meningkatkan tekanan inflasi. Jumlah uang beredar, tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan ekspektasi masyarakat adalah beberapa indikator yang digunakan dalam penilaian kebijakan moneter. Nilai tukar dan suku bunga adalah instrumen yang sangat berpengaruh pada perdagangan produk industri di pasar domestik dan internasional.

Meskipun instrumen kebijakan moneter seperti yang dikenal saat ini dalam konteks ekonomi Islam belum ada. Untuk mencapai tujuan kebijakan moneter, pemerintah masih menggunakan instrumen seperti operasi pasar terbuka, yang melibatkan jual beli surat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam berbagai konteks ekonomi, mengubah instrumen sistem ekonomi yang ada dapat membantu mencapai tujuan yang sama. Pada prinsipnya, tidak semua inflasi memiliki dampak negatif pada perekonomian. Inflasi ringan, khususnya di bawah sepuluh persen, dapat memicu pertumbuhan ekonomi dengan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi. Peningkatan produksi juga akan berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru. Namun jika inflasi melebihi dapat menimbulkan dampak negatif. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai korelasi yang signifikan, tetapi tidak selalu dalam jangka panjang. Inflasi rendah dan stabil cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tinggi dapat berdampak negatif. Namun, inflasi juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan output dan produktivitas sekitar 10%.

SARAN

Dalam saran ini penulis menunjukkan perlunya mengevaluasi kembali Pertumbuhan Ekonomi guna mencapai tujuan akhir. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat dan mengatasi masalah pengangguran. Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan jumlah uang yang beredar melalui kebijakan moneter guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan investasi yang dapat menggerakkan perekonomian.

Regulasi terkait keuangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Keuangan dan Bank Sentral perlu diawasi dengan ketat guna mencapai efisiensi kebijakan moneter di sektor keuangan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. & Tambunan, K. (2022). Cara Mengatasi Inflasi Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 3 (1), 27-29.
- Abdianti, D. & dkk. (2023). Konsep Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1 (3), 213-219.
- Al-Arif, N. R. (2010). *Teori Makroekonomi Islam: Konsep, Teori, dan Analisis*. Bandung: Alfabeta.
- Ascarya. (2012). "Alur Transmisi dan Efektivitas Kebijakan Moneter Ganda di Indonesia". *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan Bank Indonesia*, 283-315.
- Bank Indonesia. (2017). *Moneter*. Retrieved from Bank Indonesia: <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bidaninflasi/Contents/Penetapan.aspx>
- CNN Indonesia. (2020). *Ekonomi*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200103194543-532-462274/bi-ungkap-penyebab-inflasi-2019-terendah-sejak-1998>.
- Feronika, E. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management*, 13 (3), 327-334.
- Fakhrizal, Mulyadi, and Sulthan Alfaris. (2023). "Pengaruh Investasi Asing Langsung, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5 (1), h. 1- 20.
- Hasibuan, S. (2015). Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Melalui Suku Bunga SBI Sebagai Sasaran Operasional Kebijakan Moneter dan Variabel Makroekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (12), 27 - 40.
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4 (4), 1283-1284.
- Karlina, B. (2017). "Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia pada Tahun 2001-2015". *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 6 (1), 16 - 27.
- Natsir, M. (2008). Peranan Jalur Suku Bunga dalam Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia. *Pustaka Pascasarjana Unhalu Kendari*, 1 - 12.
- Nyoman Doni Satria Aswin and Made Suyana Utama. (2019). "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali"
- Riznaky Roosmanita and Jhonny Marbun. (2022) "Pengaruh Ekspor, Investasi, Konsumsi Rumah Tangga, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2021", in *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen PNJ*, Vol.3
- Syahputra, Rinaldi. (2017). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1 (2) , h. 184.

- Sutawijaya, A. (2012). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ogranisasi dan Manajemen*, 85-101.
- Saiyed, R. (2021). Pengendalian Inflasi, Moneter dan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Jurnal Ilmiah Bongaya (JIB)*, 5 (1), 42-47.
- Tira Nur Fitria. (2016). "Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional", 2 (3).
- Tumpal Manik. (2013). "Analisis Pengaruh Kemakmuran, Ukuran Pemerintah Daerah, Inflasi, Intergovernmental Revenue Dan Kemiskinan Terhadap Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 9 (2), h. 107-124.